



Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Mengevaluasi Informasi dalam Teks Negosiasi di SMA

Al Abil Hidayatullah¹, Dina Ramadhanti², Trisna Helda³

^{1,2}*Universitas PGRI Sumatera Barat*

alabilhidayatullah@gmail.com², dinaramadhanti32@gmail.com^{1*},
trisna_helda@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v10i2.3463>

First received: 07-06-2025

Final proof received: 07-09-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan media pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi di SMAN 15 Padang. Analisis kebutuhan tersebut meliputi analisis kebutuhan pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan lingkungan belajar untuk mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan survey (angket) dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMAN 15 Padang, dari segi kebutuhan belajar memerlukan akses dengan teknologi berupa video simulasi negosiasi dengan animasi interaktif yang memvisualisasikan proses negosiasi; dari segi tujuan pembelajaran, peserta didik memerlukan media yang membantu mereka mengurai struktur teks negosiasi, menilai argumen, dan praktik negosiasi; dari segi karakteristik peserta didik, peserta didik umumnya menyukai media visual dan gamifikasi sehingga memerlukan media yang dapat memfasilitasi beragam gaya belajar peserta didik; dan dari segi lingkungan belajar, peserta didik memerlukan akses ke media interaktif, google docs untuk evaluasi bersama, dan ruang kelas yang nyaman. Dengan demikian, siswa membutuhkan media pembelajaran yang kontekstual/relevan dengan kehidupan sehari-hari, partisipatif/menuntut siswa untuk berkreasi, adaptif dengan gaya belajar mereka yang beragam, dan adanya umpan balik seperti kuis untuk mengukur keterampilan mereka.

Kata kunci: analisis kebutuhan, media pembelajaran, teks negosiasi

ABSTRACT

This research aims to describe the needs analysis of learning media to evaluate information in negotiation text at SMAN 15 Padang. The needs analysis includes learning needs analysis, learning objectives, learners' characteristics, and learning environment to evaluate information in negotiation text. By using qualitative approach and description method,

the data obtained through observation, interview, and questionnaire were analyzed in depth. The results showed that students at SMAN 15 Padang, in terms of learning needs, need access to technology in the form of negotiation simulation videos with interactive animations that visualize the negotiation process; in terms of learning objectives, students need media that help them unravel the structure of negotiation texts, assess arguments, and practice negotiations; in terms of learner characteristics, students generally like visual media and gamification so they need media that can facilitate various learning styles of students; and in terms of learning environment, students need access to interactive media, google docs for joint evaluation, and comfortable classrooms. Thus, students need learning media that is contextual/relevant to their daily lives, participatory/demanding students to be creative, adaptive to their diverse learning styles, and feedback such as quizzes to measure their skills.

Keywords: need analysis, learning media, negotiation text

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis menjadi keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh peserta didik di tingkat SMA. Keterampilan berpikir kritis ini salah satunya. Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk secara kritis mengomentari atau mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan bagian dari teks diskusi yang berisi tentang penawaran, pengajuan, atau persetujuan tentang suatu hal (Ramadhanti & Yanda, 2022). Kegiatan bernegosiasi sebagai sarana bagi peserta didik untuk dapat memberikan pandangan kritis mereka dalam menyepakati hal yang dibicarakan sehingga dapat mengasah keterampilan berkomunikasi, mencegah dan menyelesaikan konflik, membangun relasi yang sehat, dan mencapai kesepakatan yang adil.

Namun, pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi masih mengalami permasalahan, misalnya: peserta didik merasa guru belum menggunakan sarana pembelajaran secara maksimal, buku sumber belajar belum bervariasi, media yang digunakan belum meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peserta didik merasa nyaman jika belajar dalam bentuk pemberian kuis dan simulasi yang menarik, dan guru perlu merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Hidayatullah et al., 2025). Hal tersebut menyebabkan peserta didik belum dapat dikatakan terampil dalam mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi, padahal guru bisa saja menggunakan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Rizqi et al., 2024) dan mempertinggi pemahaman dan minat belajar (V. A. Putri et al., 2025).

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal, perlu dilakukan analisis secara mendalam terkait kebutuhan pembelajaran peserta didik, tujuan

pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan lingkungan belajar peserta didik. Tujuannya agar diperoleh gambaran objektif pembelajaran dengan kerangka mana yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik, mengetahui pembelajaran telah cukup menjawab kebutuhan peserta didik, mengetahui peserta didik mana yang memerlukan pelatihan dan perhatian khusus, mengidentifikasi kesenjangan antara apa yang dilakukan peserta didik dengan apa yang seharusnya mereka lakukan, dan mengumpulkan informasi tentang masalah tertentu yang dialami peserta didik (Gawa, 2022).

Penelitian tentang analisis kebutuhan pembelajaran dan analisis karakteristik peserta didik, analisis tujuan pembelajaran penting dilakukan karena menjadi dasar bagi guru untuk menyusun dokumen perencanaan pembelajaran yang berkualitas (Racmaningtyas et al., 2025). Beberapa penelitian tentang analisis kebutuhan pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu: analisis kebutuhan media pembelajaran dalam kerangka *design thinking* (Benamen et al., 2025), analisis kebutuhan media pembelajaran menggunakan aplikasi kuis (Haryani et al., 2025), analisis kebutuhan media pembelajaran interaktif berbasis STEM-PjBL (Simarmata et al., 2025), analisis kebutuhan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi untuk peserta didik tunarungu (Azzahra et al., 2025), analisis kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran pop-up book (Annafilah et al., 2025), analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris untuk desain materi pembelajaran (Astika, 2005) dan untuk pembelajaran bertujuan khusus (Maulida, 2024) serta proses pembelajaran bahasa Inggris (Markus & Vega, 2023). Secara umum, penelitian tersebut dilakukan dengan alasan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan kualitas pembelajaran.

Namun, belum ada dilakukan penelitian tentang analisis kebutuhan media pembelajaran untuk pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Padahal analisis kebutuhan pembelajaran yang meliputi analisis kebutuhan belajar, analisis tujuan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis lingkungan belajar perlu dilakukan agar pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan media pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi yang meliputi analisis kebutuhan belajar, analisis tujuan belajar, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis lingkungan belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan media pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi yang meliputi analisis kebutuhan belajar, analisis

tujuan belajar, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis lingkungan belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa SMAN 15 Padang Kelas X yang berjumlah 30 orang, 1 orang guru bahasa Indonesia, dan Kepala SMAN 15 Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: lembar observasi aktivitas belajar siswa, pedoman wawancara, dan lembar angket. Kesemua itu digunakan untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan media dalam pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi.

Prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: metode survey, metode wawancara, dan metode observasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran untuk mendapatkan data tentang analisis kebutuhan pembelajaran, analisis tujuan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis lingkungan belajar. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data analisis kebutuhan pembelajaran, analisis tujuan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis lingkungan belajar. Metode survei menggunakan angket digunakan untuk mendapatkan data analisis kebutuhan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis lingkungan belajar. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu: memahami data dan menganalisis secara mendalam menggunakan teori.

3. PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan media pembelajaran yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi empat jenis, yaitu: analisis kebutuhan pembelajaran, analisis tujuan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis lingkungan belajar.

Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Analisis kebutuhan pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada peserta didik.

Hasil Observasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Observasi kebutuhan pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati mencakup lima aspek, yaitu: pemahaman terhadap teks negosiasi, pemahaman konteks sosial dalam teks negosiasi, evaluasi terhadap pemahaman peserta didik, kebutuhan belajar peserta didik, dan ketertarikan dan minat peserta didik.

Pertama, peserta didik masih kesulitan membedakan bagian-bagian utama teks negosiasi dibuktikan dengan jawaban yang mereka berikan ketika diberikan latihan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. *Kedua*, peserta didik belum memahami bahwa faktor sosial dan budaya dapat memengaruhi hasil negosiasi dibuktikan dengan peserta didik tidak mampu menjelaskan pengaruh budaya dalam sebuah negosiasi. *Ketiga*, setelah

dievaluasi, peserta didik masih belum memahami strategi dan teknik negosiasi yang digunakan untuk mencapai kesepakatan dalam bernegosiasi dibuktikan dengan ketidaktepatan mereka dalam menyusun teks negosiasi yang logis dan persuasif. *Keempat*, peserta didik lebih mudah memahami konsep apabila diberikan contoh kasus nyata atau simulasi negosiasi dibandingkan hanya membaca buku dari teori. Peserta didik memerlukan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis praktik. *Kelima*, ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan video, aplikasi edukasi atau simulasi digital, peserta didik terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini menunjukkan teknologi memengaruhi pola belajar peserta didik dan meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi.

Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pembelajaran yang lebih interaktif dengan memanfaatkan teknologi, salah satunya dengan guru membuat dan menggunakan media pembelajaran interaktif, khususnya dalam pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi.

Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Fase E dan telah berpengalaman mengajarkan materi mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menganalisis apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Hal-hal yang ditanyakan meliputi enam hal, yaitu: tantangan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran, hal penting yang harus dipahami peserta didik dalam pembelajaran, cara guru mendesain tujuan pembelajaran, persepsi guru tentang media pembelajaran interaktif jika digunakan dalam pembelajaran, cara guru mengukur keberhasilan pembelajaran, dan hal-hal yang perlu ada dalam media pembelajaran agar peserta didik dapat memahami elemen penting dalam teks negosiasi.

Informasi yang diperoleh dari guru sebagai hasil dari wawancara dijelaskan berikut ini. *Pertama*, pembelajaran mengevaluasi teks negosiasi masih menjadi tantangan bagi peserta didik. Mereka kesulitan mengidentifikasi struktur teks negosiasi, kesulitan memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi negosiasi, dan melihat negosiasi hanya sekadar dialog tanpa memahami strategi dan teknik persuasi yang tepat. *Kedua*, dalam pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi, peserta didik harus memahami terlebih dahulu struktur teks negosiasi dan teknik negosiasi yang efektif. Selain itu, peserta didik juga perlu memahami unsur kebahasaan yang digunakan dalam bernegosiasi, misalnya penggunaan kalimat persuasif, bahasa yang santun, dan strategi tawar menawar. *Ketiga*, guru merancang pembelajaran dengan menyesuaikan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Guru mengawali pembelajaran dengan mengenalkan konsep dasar teks negosiasi, memberikan contoh-contoh teks negosiasi lalu latihan mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi berdasarkan kriteria tertentu. Guru juga mendorong peserta didik untuk berlatih

negosiasi melalui simulasi agar mereka dapat memahami konsep dengan lebih baik.

Selanjutnya, *keempat*, guru merasa media pembelajaran interaktif perlu digunakan dalam pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Media pembelajaran berbasis teknologi seperti video interaktif, simulasi negosiasi berbasis digital, atau kuis interaktif dapat digunakan dapat membantu peserta didik mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu, aplikasi seperti *canva*, *quiziz*, dan *google classroom* juga dapat digunakan untuk mendukung pemahaman peserta didik. *Kelima*, guru mengukur keberhasilan pembelajaran melalui beberapa aspek, yaitu: memberikan tes evaluasi pemahaman peserta didik terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi, mengukur kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi informasi dalam teks dengan memperhatikan kejelasan argumentasi dan keaktifan dalam diskusi dan simulasi negosiasi. Selain itu, guru mengamati kemampuan peserta didik mengaplikasikan teknik negosiasi dalam praktik nyata dalam bentuk bermain peran atau studi kasus.

Keenam, agar peserta didik dapat memahami elemen penting dalam teks negosiasi, media pembelajaran interaktif yang dirancang harus memiliki fitur yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dan berlatih secara langsung, misalnya adanya video animasi yang menjelaskan konsep negosiasi, adanya latihan interaktif yang meminta peserta didik untuk mengidentifikasi struktur teks negosiasi, serta simulasi interaktif yang dapat memberikan umpan balik otomatis atas jawaban peserta didik. Selain itu, media pembelajaran sebaiknya juga menyediakan contoh-contoh nyata dari berbagai konteks agar peserta didik dapat mengaplikasikan teori dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kebutuhan pembelajaran peserta didik dari hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan utama peserta didik dalam mengevaluasi teks negosiasi adalah kesulitan dalam memahami struktur, konteks sosial, dan teknik persuasi dalam negosiasi. Untuk mengatasi hal ini, pembelajaran harus menekankan pemahaman mendalam tentang struktur, kaidah kebahasaan, dan strategi negosiasi melalui pendekatan berbasis teknologi seperti video interaktif, simulasi digital, dan kuis interaktif. Keberhasilan pembelajaran diukur melalui evaluasi pemahaman peserta didik, partisipasi dalam diskusi, serta kemampuan menerapkan teknik negosiasi dalam simulasi. Media pembelajaran interaktif yang efektif harus menyediakan materi visual, latihan interaktif, serta contoh nyata yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri.

Hasil Analisis Angket Kebutuhan Pembelajaran

Angket analisis kebutuhan pembelajaran diberikan kepada 30 orang peserta didik SMAN 15 Padang kelas X Fase E yang dipilih secara acak. Angket tersebut terdiri atas dua aspek, yaitu: kebutuhan terhadap pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi dan harapan terhadap media

pembelajaran interaktif. Hasil rekapitulasi hasil persepsi peserta didik terhadap kedua aspek tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Angket Analisis Kebutuhan Pembelajaran

No	Aspek yang dianalisis	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Kebutuhan terhadap pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi	786	72,77	Baik
2	Harapan terhadap media pembelajaran interaktif	366	76,25	Baik
Skor Total		1152		
Persentase		73,85%		
Kategori		Baik		

Hasil persepsi peserta didik terhadap kebutuhan pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi adalah 73,85% berkategori baik. Begitu pula untuk masing-masing aspek yang dianalisis, kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi adalah 72,77% berkategori baik dan harapan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif adalah 76,25% berkategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi tergolong baik dan harapan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif jauh lebih baik.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, dan hasil angket persepsi peserta didik terhadap kebutuhan pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan media pembelajaran interaktif untuk pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Peserta didik menyukai pembelajaran yang melibatkan media interaktif seperti simulasi, game, video, animasi, dan contoh kasus nyata. Selain itu, adanya fitur feedback langsung dalam media pembelajaran interaktif dapat membantu mereka memahami dan mengevaluasi strategi bernegosiasi secara lebih efektif. Oleh karena itu, agar dapat merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru perlu mendapatkan pelatihan yang intensif di samping dapat meningkatkan kualitas pembelajaran juga dapat mengembangkan keterampilan Abad -21 peserta didik (G. A. Dewi et al., 2024).

Analisis Tujuan Pembelajaran

Karakteristik peserta didik digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Ayuni et al., 2023); (Kurniawati & Djono, 2024). Analisis kebutuhan pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara.

Hasil Observasi Analisis Tujuan Pembelajaran

Observasi kebutuhan pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi dilakukan dengan cara mengamati sejauh mana peserta didik dapat mengevaluasi teks negosiasi yang ada dengan fokus pada pemahaman,

keterampilan, dan analisis yang dilakukan oleh peserta didik. Hal-hal yang diamati mencakup lima aspek, yaitu: kemampuan peserta didik mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam teks negosiasi yang memengaruhi hasil akhir negosiasi, kemampuan peserta didik memberikan kritik konstruktif terhadap teks negosiasi berdasarkan aspek yang telah dipelajari, kemampuan peserta didik membandingkan dan mengevaluasi teknik-teknik negosiasi yang diterapkan dalam teks, kemampuan peserta didik mengaitkan konteks sosial dalam teks, budaya, dan psikologi dengan elemen teks negosiasi, dan kemampuan peserta didik mengevaluasi keefektifan strategi yang digunakan dalam teks negosiasi.

Pertama, dalam hal kemampuan mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam teks negosiasi yang memengaruhi hasil akhir negosiasi, sebagian besar peserta didik dapat mengenali elemen-elemen utama dalam teks negosiasi tetapi masih memerlukan bimbingan dalam memahami pengaruhnya terhadap hasil negosiasi. *Kedua*, dalam hal kemampuan memberikan kritik konstruktif terhadap teks negosiasi berdasarkan aspek yang telah dipelajari, peserta didik masih kesulitan menyusun kritik yang jelas dan mendalam. *Ketiga*, dalam hal kemampuan membandingkan dan mengevaluasi teknik-teknik negosiasi yang diterapkan dalam teks, peserta didik mulai memahami perbedaan teknik negosiasi tetapi masih memerlukan contoh yang lebih variatif untuk perbandingan yang lebih akurat. *Keempat*, dalam hal kemampuan mengaitkan konteks sosial, budaya, dan psikologi dengan elemen teks negosiasi, pemahaman peserta didik masih terbatas dalam menghubungkan teks dengan faktor sosial dan budaya yang memengaruhi negosiasi. *Kelima*, dalam hal kemampuan mengevaluasi keefektifan strategi yang digunakan dalam teks negosiasi, peserta didik sudah mulai mengevaluasi strategi dalam teks, tetapi masih memerlukan latihan lebih lanjut untuk mengembangkan argumen yang lebih kuat.

Dengan demikian, hasil observasi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, masih diperlukan analisis mendalam terhadap tujuan pembelajaran dan rincian materi yang lebih sesuai dengan capaian akhir pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi.

Hasil Wawancara Analisis Tujuan Pembelajaran

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Fase E dan telah berpengalaman mengajarkan materi mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui cara guru mendesain tujuan pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Hal-hal yang ditanyakan meliputi enam hal, yaitu: tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, cara guru mengajar, persepsi guru tentang media pembelajaran interaktif, tantangan guru dalam mengajarkan materi mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi, tanggapan guru tentang media pembelajaran membantu pemahaman peserta didik, dan tanggapan guru tentang elemen penting apa yang perlu dipahami oleh peserta didik dalam mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi.

Pertama, tujuan utama yang hendak dicapai dalam pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi, yaitu: mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam negosiasi (struktur teks dan kaidah kebahasaan), menilai efektivitas strategi yang digunakan, memahami faktor sosial dan budaya yang memengaruhi proses negosiasi, serta mampu memberikan kritik yang konstruktif terhadap teks negosiasi berdasarkan prinsip dan teknik yang telah dipelajari.

Kedua, cara guru mengajarkan mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi, yaitu dengan menggunakan pendekatan berbasis diskusi dan praktik. Cara yang dilakukan, yaitu: memperkenalkan konsep teks negosiasi kepada peserta didik, meminta peserta didik membaca dan menganalisis berbagai contoh teks negosiasi baik dari buku maupun dari situasi nyata, dan meminta peserta didik mengevaluasi negosiasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam transaksi jual beli atau perundingan dalam organisasi sekolah.

Ketiga, persepsi guru tentang penggunaan media pembelajaran interaktif, guru merasa media pembelajaran interaktif akan sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Simulasi digital, video pembelajaran, dan kuis interaktif memungkinkan peserta didik dapat belajar secara lebih dinamis. Dengan adanya simulasi, peserta didik lebih memahami negosiasi berlangsung, bukan hanya teori. Hal ini juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keempat, tantangan yang dihadapi guru saat mengajarkan materi mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi, yaitu: umumnya peserta didik memandang negosiasi hanya sekadar pertukaran argumen tanpa memahami teknik persuasi dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan negosiasi. Selain itu, keterbatasan sumber belajar yang relevan juga menjadi kendala sehingga guru harus mencari atau bahkan membuat sendiri bahan ajar yang sesuai.

Kelima, guru mengatakan bahwa media pembelajaran interaktif sangat penting karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan aplikatif bagi peserta didik. Melalui media ini, pembelajaran dapat dilakukan dengan memperlihatkan simulasi negosiasi atau video interaktif sehingga peserta didik dapat melihat negosiasi diterapkan dalam situasi nyata serta membantu peserta didik memahami konteks, bahasa, dan strategi negosiasi yang saling berkaitan dan memengaruhi hasil akhir negosiasi.

Keenam, elemen penting yang perlu dievaluasi oleh dievaluasi oleh peserta didik adalah struktur teks negosiasi, teknik negosiasi yang digunakan, serta efektivitas bahasa dan strategi yang diterapkan. Media pembelajaran interaktif dapat membantu pembelajaran karena menyediakan latihan berbasis skenario sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi dalam berbagai konteks negosiasi. Selain itu, kuis interaktif dan simulasi digital memungkinkan peserta didik untuk mempraktikkan negosiasi secara langsung dan mereka dapat belajar dari pengalaman dan memperbaiki kesalahan mereka dalam mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi.

Dalam mengevaluasi teks negosiasi, guru bertujuan agar peserta didik mampu menganalisis secara kritis, memahami strategi yang digunakan, serta

menilai efektivitas negosiasi dalam berbagai konteks. Pembelajaran dilakukan melalui diskusi, studi kasus, dan praktik langsung, dengan media interaktif seperti simulasi dan video yang terbukti membantu pemahaman peserta didik. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber belajar dan pemahaman peserta didik terhadap teknik persuasi dalam negosiasi. Oleh karena itu, penggunaan media interaktif menjadi sangat penting untuk memperjelas struktur, strategi, dan efektivitas bahasa dalam negosiasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kurikulum menjadi acuan utama dan guru memiliki peranan besar dalam menentukan kegiatan pembelajaran dan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun dalam prosesnya tetap harus memperhatikan kondisi peserta didik yang beragam (Hariyati & Nugraheni, 2022). Tujuan pembelajaran tidak hanya memberikan arahan kegiatan belajar mengajar tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif (Albina & Pratama, 2025). Guru perlu memperhatikan keselarasan antara tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi belajar dalam menyusun rencana pembelajaran (Budiastuti et al., 2021). Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran untuk membantu peserta didik melihat penetapan tujuan yang harus mereka capai dalam belajar (Budiastuti et al., 2021). Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan mempermudah tercapainya pembelajaran yang berkualitas.

Analisis Karakteristik Peserta Didik

Data karakteristik peserta didik diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada peserta didik.

Hasil Observasi terhadap Karakteristik Peserta Didik

Observasi karakteristik peserta didik dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati mencakup enam aspek, yaitu: kebharian gaya belajar, kecenderungan pemahaman peserta didik, minat peserta didik dalam belajar, kenyamanan peserta didik menggunakan perangkat teknologi dalam belajar, penyediaan waktu tambahan, dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar.

Pertama, dari segi gaya belajar, peserta didik memiliki preferensi belajar yang beragam, mayoritas peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual dan diskusi langsung. *Kedua*, dari segi kecenderungan pemahaman peserta didik terhadap materi, peserta didik lebih cepat memahami konsep negosiasi apabila diberikan contoh kasus dari kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, dari segi minat belajar peserta didik, peserta didik lebih menyukai simulasi negosiasi dan diskusi kelompok karena lebih efektif meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar. *Keempat*, dari segi kenyamanan menggunakan teknologi dalam belajar, peserta didik lebih antusias menggunakan media pembelajaran digital tetapi masih memerlukan bimbingan dalam menggunakannya secara efektif. *Kelima*, dari segi penyediaan waktu tambahan untuk pemahaman konsep, sebagian peserta didik memerlukan penjelasan ulang dan latihan tambahan agar dapat memahami strategi negosiasi

dengan lebih baik. *Keenam*, dari segi kesulitan yang dialami dalam belajar, peserta didik masih cenderung deskriptif dalam mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi dan memerlukan bimbingan untuk mengembangkan pemikiran kritis.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik cenderung visual dan lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan perangkat digital. Mereka juga menginginkan pembelajaran yang dapat diulang untuk menambah pemahaman. Media pembelajaran interaktif dapat menjadi alternatif yang digunakan peserta didik untuk belajar sesuai dengan karakteristik mereka.

Hasil Wawancara tentang Karakteristik Peserta Didik

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Fase E dan telah berpengalaman mengajarkan materi mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai karakteristik peserta didik yang relevan dengan pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Hal-hal yang ditanyakan meliputi lima hal, yaitu: karakteristik umum peserta didik dalam belajar dan kesulitan yang mereka alami, kenyamanan peserta didik menggunakan teknologi dalam pembelajaran, perbedaan cara belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka, jenis materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi, dan kendala yang dialami peserta didik dalam belajar.

Pertama, dari segi karakteristik umum dan kesulitan umum yang dihadapi peserta didik dalam belajar. Secara umum, peserta didik memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap struktur teks negosiasi, tetapi mereka sering mengalami kesulitan dalam mengevaluasi informasi dalam teks. Peserta didik cenderung hanya memahami teks secara permukaan saja tanpa benar-benar menganalisis isi teks negosiasi, strategi bernegosiasi yang digunakan, dan dampak negosiasi. Selain itu, peserta didik kesulitan dalam mengidentifikasi kepentingan kedua belah pihak dalam bernegosiasi dan bagaimana bahasa memengaruhi keberhasilan negosiasi.

Kedua, dari segi kenyamanan menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan perangkat atau media yang mereka sukai. Peserta didik umumnya merasa nyaman menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Mereka lebih menyukai media digital, misalnya presentasi interaktif, video pembelajaran, atau platform berbasis kuis. Sebagian besar peserta didik memiliki akses ke konsep pintar dan lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk multimedia. Namun, beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan dalam menggunakan teknologi secara efektif untuk tujuan akademik, bukan sekadar hiburan.

Ketiga, dari segi perbedaan gaya belajar peserta didik dan cara guru menyesuaikan pembelajaran dengan masing-masing gaya belajar peserta didik. Perbedaan gaya belajar peserta didik cukup jelas di kelas. Beberapa peserta didik lebih mudah memahami materi melalui visual, seperti diagram atau video. Ada juga yang lebih suka mendengarkan penjelasan atau diskusi, sementara sebagian lainnya lebih memahami konsep ketika mereka langsung berpraktik melalui

simulasi atau bermain peran. Untuk mengakomodasi perbedaan ini, guru menggabungkan berbagai metode, misalnya menggunakan video dan infografis untuk peserta didik visual, diskusi kelompok dan tanya jawab untuk peserta didik auditori, serta simulasi negosiasi atau latihan langsung untuk peserta didik kinestetik.

Keempat, dari segi jenis pendekatan pembelajaran yang paling efektif untuk pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Guru sering menggunakan skenario negosiasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti tawar-menawar harga atau diskusi dalam organisasi sekolah. Selain itu, guru juga menggunakan metode berbasis proyek, seperti membuat video simulasi negosiasi atau bermain peran dapat membantu peserta didik memahami strategi negosiasi secara lebih mendalam. Peserta didik menyukai pembelajaran berbasis teknologi sehingga guru perlu menggunakan media interaktif dan latihan berbasis digital.

Kelima, dari segi kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi dan solusi mengatasi kesulitan tersebut. Peserta didik mengalami kesulitan mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Banyak peserta didik yang hanya berfokus pada isi teks tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti konteks sosial dan tujuan masing-masing pihak dalam bernegosiasi. Selain itu, peserta didik cenderung kesulitan dalam memberikan kritik dengan argumen yang kuat. Untuk mengatasi ini, guru memberikan lebih banyak latihan analisis dengan membandingkan beberapa teks negosiasi, meminta mereka menilai kelebihan dan kekurangan strategi yang digunakan, serta memberikan mereka kesempatan untuk berlatih menyusun argumen secara lisan dan tertulis.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama pembelajaran evaluasi teks negosiasi adalah agar peserta didik dapat menganalisis secara kritis struktur, strategi, dan faktor sosial dalam negosiasi, yang diajarkan melalui diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti simulasi digital, video, dan kuis sangat membantu peserta didik memahami konteks dan strategi negosiasi dengan lebih mendalam. Namun, tantangan utama dalam pembelajaran ini adalah kesulitan peserta didik dalam memahami teknik persuasi serta keterbatasan sumber belajar yang relevan. Oleh karena itu, media interaktif yang menghadirkan latihan berbasis skenario dan simulasi langsung sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan evaluatif peserta didik.

Hasil Analisis Angket Karakteristik Peserta Didik

Angket analisis kebutuhan pembelajaran diberikan kepada 30 orang peserta didik SMAN 15 Padang kelas X Fase E yang dipilih secara acak. Angket tersebut terdiri atas dua aspek, yaitu: karakteristik peserta didik dalam pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi dan preferensi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif. Hasil rekapitulasi hasil persepsi peserta didik terhadap kedua aspek tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Angket Analisis Karakteristik Peserta Didik

No	Aspek yang dianalisis	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Karakteristik peserta didik dalam pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi	914	76,17	Baik
2	Preferensi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif	458	76,33	Baik
Skor Total		1372		
Persentase		76,22		
Kategori		Baik		

Hasil persepsi peserta didik terhadap karakteristik peserta didik dalam pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi adalah 76,22% berkategori baik. Begitupula untuk masing-masing aspek yang dianalisis, karakteristik peserta didik dalam pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi adalah 76,17% berkategori baik dan preferensi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif adalah 76,33% berkategori baik.

Hasil analisis angket menunjukkan sebagian besar peserta didik merasa lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk gambar, video, diskusi, atau simulasi. Mereka juga lebih nyaman menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan lebih menyukai media pembelajaran interaktif seperti aplikasi, game edukatif, serta metode yang melibatkan interaksi langsung, seperti kuis atau permainan. Selain itu, mereka menganggap umpan balik instan dari media pembelajaran sebagai faktor yang sangat membantu dalam memahami materi dan mengidentifikasi kesalahan mereka dalam mengevaluasi teks negosiasi.

Dengan guru memperhatikan karakteristik peserta didik, mereka akan dapat menerima pembelajaran dengan menyenangkan tanpa merasa tertekan (Hanifah et al., 2020), dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (R. K. Dewi, 2021), dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai (Intan et al., 2022), dan memastikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sesuai kebutuhan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif (Ferrary et al., 2020). Karakteristik peserta didik dapat diketahui dengan pemberian tes diagnostik (Tiyas et al., 2024). Dengan mengetahui katakarakteristik peserta didik, guru tidak lagi memandang peserta didik sebagai objek pendidikan melainkan subjek pendidikan, peserta didik tidak lagi bersifat unilateral melainkan bersifat emosional dan simpatik atau hubungan interaktif melalui proses belajar (Taufik, 2019). Mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik perlu dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Analisis Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang efektif merupakan kunci utama menciptakan pengalaman belajar yang positif dan berdaya guna bagi peserta didik. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup kondisi fisik tetapi juga melibatkan aspek sosial, psikologis, teknologi, dan budaya yang memengaruhi proses pembelajaran (Ramdhan et al., 2025). Analisis lingkungan belajar diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada peserta didik.

Hasil Observasi terhadap Lingkungan Belajar

Observasi lingkungan belajar dilakukan untuk mengamati lingkungan belajar peserta didik di SMAN 15 Padang. Hal-hal yang diamati mencakup tiga aspek, yaitu: kondisi sumber daya pembelajaran, suasana kelas, dan lingkungan pembelajaran.

Pertama, kondisi sumber daya pembelajaran di SMAN 15 Padang, yaitu: buku teks pelajaran tersedia dan digunakan dalam pembelajaran, guru memiliki akses ke perangkat komputer dan laptop, peserta didik memiliki akses terbatas ke perangkat dan digunakan secara bergantian, internet tidak selalu stabil dan sering mengalami gangguan, proyektor dan layar presentasi tersedia dan digunakan dalam pembelajaran, guru dan peserta didik dapat menggunakan perangkat lunak, seperti *canva* dan *powerpoint* untuk membuat materi pembelajaran, dan sumber media audiovisual masih terbatas dan jarang digunakan dalam pembelajaran.

Kedua, suasana kelas di SMAN 15 Padang, yaitu: suasana kelas mendukung pembelajaran dengan gangguan minimal, pencahayaan baik tidak terlalu terang atau redup, ruangan kelas cukup sejuk dan ventilasi berfungsi dengan baik, fasilitas tempat duduk nyaman dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan suasana cukup tenang meskipun terkadang terdengar suara dari luar kelas.

Ketiga, lingkungan pembelajaran di SMAN 15 Padang, yaitu: fasilitas di ruang kelas seperti proyektor, komputer, dan papan tulis memadai untuk pembelajaran interaktif tetapi memerlukan pemeliharaan lebih lanjut; akses internet di ruang kelas memadai tetapi kecepatannya kurang stabil untuk pembelajaran interaktif; sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran mengevaluasi teks negosiasi; ruang dan fasilitas di ruang kelas memadai digunakan untuk diskusi dan simulasi meskipun terbatas; teknisi yang membantu penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak ada sehingga guru harus mengandalkan kemampuan mereka sendiri; dan dalam penggunaan teknologi di kelas, guru mendapatkan pelatihan dasar tetapi perlu peningkatan lebih lanjut.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar di SMAN 15 Padang cukup mendukung untuk dikembangkan media pembelajaran interaktif untuk pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi.

Hasil Wawancara tentang Lingkungan Pembelajaran

Wawancara dilakukan dengan kepala SMAN 15 Padang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai lingkungan

pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu: kondisi sumber daya pembelajaran, suasana kelas, dan lingkungan pembelajaran.

Untuk aspek kondisi sumber daya pembelajaran, hal-hal yang ditanyakan meliputi empat hal, yaitu: ketersediaan dan kecukupan sumber daya pembelajaran, keterbatasan penggunaan perangkat teknologi, keseringan menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran, dan pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. *Pertama*, sumber daya pembelajaran di sekolah cukup mendukung pembelajaran, misalnya adanya buku teks pelajaran dan modul. Akan tetapi, dalam hal teknologi masih terbatas terutama akses internet dan sejumlah perangkat yang mungkin digunakan oleh peserta didik. *Kedua*, perangkat teknologi terutama akses internet di kelas belum merata. Proyektor dan laptop tersedia dengan jumlahnya masih terbatas sehingga tidak semua kelas bisa menggunakan teknologi dalam waktu yang bersamaan. *Ketiga*, guru-guru mulai memanfaatkan media digital seperti *powerpoint*, video pembelajaran, dan aplikasi *canva* namun belum maksimal karena keterbatasan perangkat dan infrastruktur. *Keempat*, dalam hal kebutuhan pelatihan, beberapa guru memerlukan pendampingan penggunaan teknologi dalam pembelajaran terutama media pembelajaran interaktif.

Untuk aspek suasana kelas, hal-hal ditanyakan meliputi tiga hal, yaitu: kondisi ruang kelas yang mendukung pembelajaran yang efektif, kendala lingkungan sekolah yang menghambat pembelajaran, dan upaya meningkatkan kenyamanan lingkungan belajar. *Pertama*, secara fisik, ruang kelas di sekolah cukup nyaman dengan pencahayaan dan ventilasi yang baik. Kursi dan meja pun dalam kondisi layak sehingga mendukung pembelajaran yang efektif. *Kedua*, kendala utama pembelajaran adalah keterbatasan akses internet di ruang kelas sehingga menghambat keinginan guru untuk menggunakan media pembelajaran interaktif saat mengajar. *Ketiga*, salah satu cara meningkatkan kenyamanan belajar adalah menambah fasilitas teknologi, misalnya akses Wifi yang lebih stabil di seluruh ruangan kelas. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang lebih tegas untuk mengatur jadwal kegiatan di luar kelas agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Untuk aspek lingkungan pembelajaran, hal-hal yang ditanyakan meliputi enam hal, yaitu: dukungan teknologi dalam pembelajaran, dukungan sekolah terhadap penggunaan teknologi, kemudahan akses terhadap perangkat teknologi, kesiapan guru dalam menggunakan teknologi, kelengkapan fasilitas di ruang kelas, dan kebijakan/aturan penggunaan teknologi di luar jam kelas. *Pertama*, dari segi dukungan teknologi dalam pembelajaran. Fasilitas dasar untuk mendukung pembelajaran di SMAN 15 Padang sudah tersedia, misalnya internet, tetapi masih perlu peningkatan akses internet di beberapa kelas supaya pembelajaran berbasis digital dapat dilaksanakan secara maksimal. *Kedua*, sekolah memberikan dukungan penuh untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, misalnya *canva* dan *google classroom*, namun sekolah masih perlu meningkatkan akses dan memberikan pelatihan kepada guru untuk implementasi teknologi yang lebih efektif. *Ketiga*, peserta didik umumnya memiliki *smartphone* tetapi tidak semua memiliki akses internet yang stabil. Sekolah menyediakan laboratorium komputer tetapi jumlahnya terbatas

sehingga belum bisa digunakan oleh seluruh peserta didik dalam waktu yang bersamaan.

Selanjutnya, *keempat*, dari segi kesiapan guru menggunakan teknologi, sebagian guru dan peserta didik sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran tetapi masih memerlukan pendampingan. Sekolah secara berkala mengadakan pelatihan bagi guru tetapi belum semua guru mendapatkan pelatihan yang cukup. *Kelima*, fasilitas kelas cukup fleksibel untuk pembelajaran berbasis diskusi dan simulasi. Guru juga sering mengajak peserta didik untuk melakukan *role playing* dalam memahami teks negosiasi, namun guru masih memerlukan peralatan tambahan seperti speaker dan mikrofon agar pembelajaran menjadi lebih efektif. *Kelima*, sekolah memperbolehkan peserta didik mengakses aplikasi pembelajaran di luar jam kelas, tetapi dengan batasan tertentu. Sekolah memastikan bahwa teknologi benar-benar digunakan untuk keperluan akademik, bukan untuk hal lain yang tidak relevan dengan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Kepala SMAN 15 Padang tersebut menunjukkan bahwa sumber daya pembelajaran di sekolah sudah cukup dalam hal buku teks dan modul, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam akses internet dan perangkat teknologi yang berdampak pada efektivitas pembelajaran interaktif. Guru dan peserta didik mulai memanfaatkan media digital, namun penggunaannya belum maksimal karena kurangnya pelatihan dan infrastruktur yang memadai. Suasana kelas secara umum mendukung pembelajaran, tetapi akses internet yang terbatas menjadi kendala utama. Sekolah telah mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi akses perangkat dan kesiapan guru serta peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas yang lebih memadai.

Hasil Angket Analisis Lingkungan Belajar

Angket analisis lingkungan belajar diberikan kepada guru yang mengajar di Kelas X Fase E SMAN 15 Padang. Angket tersebut terdiri atas empat aspek, yaitu: sumber daya pembelajaran, suasana kelas, lingkungan pembelajaran, dan dukungan dari pengelola pembelajaran. Hasil rekapitulasi hasil persepsi guru terhadap keempat aspek tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Angket Analisis Lingkungan Belajar

No	Aspek yang dianalisis	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Sumber daya pembelajaran	19	95,00	Sangat Baik
2	Suasana kelas	18	90,00	Sangat Baik
3	Lingkungan pembelajaran	35	87,50	Sangat Baik
4	Dukungan dari pengelola pembelajaran	18	90,00	Sangat Baik
Skor Total			90	
Persentase			90,00%	
Kategori			Sangat Baik	

Hasil persepsi guru terhadap lingkungan belajar di SMAN 15 Padang adalah 76,22% berkategori baik. Begitupula untuk masing-masing aspek yang dianalisis, karakteristik peserta didik dalam pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi adalah 76,17% berkategori baik dan preferensi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif adalah 76,33% berkategori baik.

Hasil analisis angket menunjukkan sebagian besar peserta didik merasa lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk gambar, video, diskusi, atau simulasi. Mereka juga lebih nyaman menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan lebih tertarik pada media interaktif seperti aplikasi, game edukatif, serta metode yang melibatkan interaksi langsung, seperti kuis atau permainan. Selain itu, mereka menganggap umpan balik instan dari media pembelajaran sebagai faktor yang sangat membantu dalam memahami materi dan mengidentifikasi kesalahan mereka dalam mengevaluasi teks negosiasi. Pengembangan media pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi, seperti aplikasi, simulasi, atau game edukatif, akan sangat sesuai dengan karakteristik dan preferensi peserta didik dalam pembelajaran mengevaluasi teks negosiasi. Pengembangan media pembelajaran mendukung lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik.

Dalam hal ini, lingkungan belajar yang kondusif berdampak pada pola belajar, minat belajar dan motivasi belajar karena suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Pratiwi et al., 2024); (Budiastuti et al., 2021); (Farmi, 2020); (Tambunan & Siagian, 2020). Dukungan keluarga dan motivasi internal dari diri peserta didik juga menjadi faktor terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (M. S. Putri et al., 2024). Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga merupakan hal yang krusial untuk menciptakan kondisi yang kondusif, menghilangkan hambatan, dan penyediaan fasilitas yang mendukung perkembangan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan sosial, emosional, dan intelektual mereka (Febriani et al., 2025).

Siswa memerlukan media pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi. Mereka dapat belajar dengan mengakses media pembelajaran tersebut melalui telepon pintar mereka dan dapat secara interaktif melibatkan mereka dalam pembelajaran. Guru dalam hal ini perlu keterampilan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dengan bantuan teknologi, guru dapat mengintegrasikan teks, gambar, audio, dan animasi sebagai komponen multimedia ke dalam media pembelajaran (Sani et al., 2025). Media pembelajaran ini dapat memfasilitasi karakteristik siswa yang beragam dan dapat digunakan secara luas di lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi.

4. SIMPULAN

Pembelajaran mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara keterampilan berbahasa, logika, dan kecakapan hidup agar peserta didik mampu berkomunikasi dan bernalar. Dalam pembelajarannya, peserta didik diajak untuk memahami struktur teks negosiasi, mengidentifikasi fakta dan opini, menilai argumen, membedakan strategi

persuasif, dan mengevaluasi tujuan dan kepentingan pihak-pihak yang terlibat. Untuk mencapai hal tersebut, peserta didik memerlukan pengetahuan dasar berupa pemahaman tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi, keterampilan membaca kritis dan analitis, kriteria penilaian berupa keakuratan data dan konsistensi argumen, contoh teks negosiasi, dan perancah dari guru untuk melatih keterampilan berpikir kritis, misalnya media pembelajaran interaktif. Dalam hal ini dilakukan analisis kebutuhan media pembelajaran yang meliputi analisis kebutuhan belajar, analisis tujuan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis lingkungan belajar. Peserta didik di SMAN 15 Padang, dari segi kebutuhan belajar memerlukan akses dengan teknologi berupa video simulasi negosiasi dengan animasi interaktif yang memvisualisasikan proses negosiasi; dari segi tujuan pembelajaran, peserta didik memerlukan media yang membantu mereka mengurai struktur teks negosiasi, menilai argumen, dan praktik negosiasi; dari segi karakteristik peserta didik, peserta didik umumnya menyukai media visual dan gamifikasi sehingga memerlukan media yang dapat memfasilitasi beragam gaya belajar peserta didik; dan dari segi lingkungan belajar, peserta didik memerlukan akses ke media interaktif, google docs untuk evaluasi bersama, dan ruang kelas yang nyaman. Dengan demikian, siswa membutuhkan media pembelajaran yang kontekstual/relevan dengan kehidupan sehari-hari, partisipatif/menuntut siswa untuk berkreasi, adaptif dengan gaya belajar mereka yang beragam, dan adanya umpan balik seperti kuis untuk mengukur keterampilan mereka.

5. REFERENSI

- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233>
- Anafilah, A. A., Wahyuni, E. A., Adhani, D. N., & Lisdiana, L. (2025). Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Media Pembelajaran Pop Up Book Konteks Lorjuk. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(1), 374–384.
- Astika, G. (2005). The Role of Needs Analysis in English for Specific Purposes. *TEFLIN Journal*, 10(1), 31–47.
- Ayuni, M. D., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayaningsih, S. (2023). Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik (Studi Kasus: Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3961–3976.
- Azzahra, A., Mawarsari, V. D., & Suprayitno, I. J. (2025). Inovasi Pendidikan Inklusif: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi untuk Siswa Tunarungu. *Journal Genta Mulia*, 16(11), 75–87.
- Benamen, R. B., Buchori, A., & Purwosetiyono, D. (2025). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Menggunakan Kerangka Design Thinking untuk Meningkatkan Numerasi. *JIPMat (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(1), 13–20.
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana

- Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *JEE: Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>
- Dewi, G. A., Saputra, H. J., & Wati, L. E. (2024). Analisis Lingkungan Belajar Abad-21 di SDN Bendungan Semarang. *EDUTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 68–73. <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>
- Dewi, R. K. (2021). Analisis Karakteristik Siswa untuk Mencapai Pembelajaran yang Bermakna. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 5(2), 255–262. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i2.525>
- Farmi, E. R. (2020). Analisis Lingkungan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kota Jambi. *Schrödinger: Journal of Physics Education (SJPE)*, 1(1), 07–12. <https://doi.org/10.37251/sjpe.v1i1.24>
- Febriani, D. D., Mahanani, R. T., S, A. F. N., Satria, F. A., Yapono, M. S. R., & Mahmud, E. A. (2025). Analisis Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran Efektif dan Pengelolaan Kelas yang Harmonis di SMA Negeri 1 Gedeg. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 270–279. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1568>
- Ferrary, C. H., Kurniawan, A., Safitri, R. Y., Hikmah, U. N., Krismawati, B. M., Rahmawati, K., & Darmawan, I. (2020). Urgensi Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3985–3997. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8708>
- Gawa, D. M. T. (2022). The Exploration of Need Analysis in English Language Teaching: Teaching Reading Skill. *IJET*, 11(1), 9–17. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Hariyati, F., & Nugraheni, N. (2022). Analisis Keragaman Karakteristik Peserta Didik dengan Target Pemenuhan Kurikulum Merdeka di Kelas V SDN Ngaliyan 02 Semarang. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 13(1), 18–28.
- Haryani, D., Ria, S., & Yuliani, H. (2025). Analisis Kebutuhan APK Quizz Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Khalifah Abu Bakar di Kelas VII SMP NU Palangkaraya. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 158–168.
- Hidayatullah, A. A., Ramadhanti, D., & Helda, T. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas: Apa Kata Siswa? *Journal of Social and Scientific Education*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.58230/josse.v2i1.302>
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3302–3313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>

- Kurniawati, D., & Djono. (2024). Analisis Peserta Didik dan Konteks pada Model Desain Pembelajaran Dick and Carey. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 518–532.
- Markus, & Vega, N. De. (2023). Students' Needs Analysis in Teaching and Learning Process of English Subject for Eleventh Grade Students at SMA PATRA. *Enormous: English Education Journal*, 2(1), 140–150.
- Maulida, I. (2024). The Need Analysis of Material Design in English Teaching on ESP Program. *Open Journal Systems*, 18(11), 3071–3078.
- Pratiwi, I. A., Efendi, A., & Sulistiyo, B. (2024). Analisis Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XII RPL pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 2 Karanganyar. *Ijollii: Indonesian Journal of Learning and Instruction Innovation*, 2(2), 96–101.
- Putri, M. S., Ramadhanti, D., & Rusli, S. M. (2024). Factors that Influence Student Learning Processes and Outcomes in Implementing the Independent Curriculum. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 25(1), 64–73. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v25i1.127975>
- Putri, V. A., Aziz, A., & Suprayitno, I. J. (2025). Analisis Kebutuhan Siswa Kelas VIII terhadap Media Animasi Interaktif dalam Pembelajaran Teorema Pythagoras. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(1), 273–281. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i1.1346>
- Racmaningtyas, N. A., Firdaus, N., Afendi, A. R., Ramadhanti, D., Halim, A., Raprap, W. P., Subekti, P. A., Soumokil, E. L., Verrysaputro, E. A., Estede, S., & Fitriana, T. R. (2025). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Pembelajaran dan Teknik Evaluasi yang Efektif*. Yogyakarta: Star Digital Publishing.
- Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2022). *Pembelajaran Menulis Teks: Suatu Pendekatan Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramdhan, P. M., Andayaresmi, B. U., & Salsabila, F. (2025). Analisis Lingkungan Belajar di Kampus Universitas Pamulang. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 964–971. 38+Amelia+Intan+Prasasti+Hal+723-726
- Rizqi, S., Abni, N., Ahmadi, A., & Maulida, S. (2024). Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Literasi Sastra Anak di Tingkat Sekolah Dasar. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 171–183. <https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2551>
- Sani, A., Watie, E. D. S., Aisyah, S., Suhendra, Ramadhanti, D., Juansa, A., & Rianty, E. (2025). *Kreativitas dalam Multimedia*. Yogyakarta: Star Digital Publishing.
- Simarmata, S. R., Fuldiaratman, Yusnaidar, & Syamsul. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis STEM-PjBL Pada Materi Termokimia untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1328–1336. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.461>
- Tambunan, N., & Siagian, I. (2020). Analisis Lingkungan Belajar dan Aktivitas Belajar Daring Siswa SMP pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika*, 2, 371–382. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/download/4763/752>

- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh*, XVI(01), 1–13.
- Tiyas, A., Widayanti, Haryati, T., Puspitasari, R., & Suneki, S. (2024). Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Model PBL Kelas XI SMKN 4 Semarang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9294–9299.